

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang
Periode 2015-2021**

Reza Adi Saputra¹, Nur El Ikhsan²

¹Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM, Jakarta Indonesia
Email : rezaadisaputra@gmail.com¹; nurelikhsan@stiami.ac.id²

Abstract.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data runtun waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang yaitu Harga dan Nilai Tukar. Dengan hasil penelitian, Harga (X1) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap volume ekspor (Y) dengan memberikan kontribusi sebesar 30,1621%, Nilai Tukar (X2) terdapat pengaruh signifikan terhadap volume ekspor (Y) dengan memberikan kontribusi sebesar 60,4564% dan Harga (X1) dan Nilai Tukar (X2) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Volume Ekspor (Y) dengan memberikan kontribusi sebesar 78.4664%.

Keywords: *Perdagangan Internasional, Harga, Nilai Tukar, Volume Ekspor, Ikan Tuna Indonesia.*

Cronicle of Article:Received (00,00,2022); Revised (00,00,2022); and Published (00,00, 2022).

©2022 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Adminitrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM

Profile and corresponding author (contoh): Reza Adi Saputra adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530. *Corresponding Author:* rezaadisaputra@gmail.com

How to cite this article : Reza Adi Saputra., Nur El Ikhsan., (2022) 'Analisis Dwelling time serta dampak pada Freight forwarding', *Adbispreneur*, 2(5), pp. 693-702, Available at: <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JAMBIS>

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki wilayah laut sangat luas 5,8 juta km² atau tiga per empat dari keseluruhan wilayah Indonesia. Fakta menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara maritim dan kepulauan terbesar (17.504 pulau) di dunia serta memiliki garis pantai sepanjang 104.000 km, yang merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Fakta fisik inilah yang membuat Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia (Samosir 2013).

Pasar Ikan tuna terbesar di dunia saat ini adalah Jepang, Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa (UE). Jepang adalah sebuah negara kepulauan yang berada di wilayah paling timur pada benua Asia. Sebagai sebuah negara kepulauan, Jepang dikelilingi oleh lautan pada keempat penjurunya. Karena melimpahnya hasil dari sektor perikanan yang dapat ditangkap. Pertemuan dua arus hangat dan dingin yang membuat jepang memiliki hasil laut yang melimpah. Selain itu,

kegiatan perikanan di sungai dan di danau pun berkembang dengan baik. (Live Japan, 2017).

Dalam perkembangannya, Jepang merupakan negara pengonsumsi ikan sebesar 140 kilogram/kapita/tahun. Sehingga Jepang sangat bergantung pada laut sebagai sumber makanan masyarakatnya. Dengan tingginya konsumsi hasil laut ini, Jepang tentu mengalami hal yang serius. Sektor perikanan lokal terkuras habis karena penangkapan yang berlebihan. Dalam penangkapan ikan di laut dalam, Jepang terhalang oleh setiap negara terdekatnya dalam memberlakukan ZEE atau Zona Ekonomi Eksklusif negara tetangga tersebut. Selain itu, jumlah pekerja dalam sektor perikanan menurun drastis. Sehingga, karena faktor-faktor tersebut, produksi sektor perikanan dalam negeri telah menurun dalam beberapa dekade dan Jepang mengandalkan impor produk perikanan ini untuk mencukupi konsumsi dalam negeri.

Tabel I.1
Negara Eksportir Tuna Tahun 2020

No	Negara	Persentase Ekspor	Nilai Ekspor
1	Indonesia	14.06%	USD 192.09 Juta
2	Vietnam	12.49%	USD 170.59 Juta
3	Korea Selatan	12.13%	USD 165.79 Juta
4	Malta	11.17%	USD 152.55 Juta
5	Spanyol	9.07%	USD 123.94 Juta
6	China	6.62%	USD 90.41 Juta
7	Turki	5.3%	USD 72.43 Juta
8	Maroko	4.11%	USD 56.14 Juta
9	Filipina	2.29%	USD 39.88 Juta
10	. Italia	2.21%	USD 29 Juta

Sumber: (Tridge, 2020a) Dari data tabel 1.1 diatas, pada tahun 2020

Sejak tahun 2007 Presiden Yudhoyono dan PM Abe dari Jepang telah menandatangani dokumen kesepakatan kerjasama bilateral di bidang ekonomi, yakni Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Pada dasarnya kerjasama ini di bentuk untuk liberalisasi dan menghapus sebagian besar tarif bea masuk ke kedua negara. kerjasama ini sangat diperlukan karena akses masuk ke pasar Jepang lebih ketat dan dibentengi oleh hambatan non tarif, terutama tuntutan standar kualifikasi produk yang tinggi. Melalui kerja sama peningkatan kapasitas, produk Indonesia diharapkan dapat memenuhi standar pasar Jepang sekaligus menembus pasar global. ([https://www.kemlu.go.id-kerjasama bilateral](https://www.kemlu.go.id-kerjasama-bilateral). 2018).

Kerjasama IJEPA akan memberikan kepastian akses pasar yang lebih besar bagi produk perikanan Indonesia ke Jepang. Hal ini akan menempatkan produk perikanan Indonesia pada tingkat yang sama atau bahkan lebih baik dari negara-negara yang telah menyelesaikan agreement dengan Jepang. Insentif tarif dalam IJEPA akan dinikmati baik oleh eksportir, importir, maupun konsumen. Bagi eksportir akan meningkatkan daya saing, sedangkan bagi importir akan membuat margin keuntungan lebih besar dan bagi konsumen akan berdampak pada harga

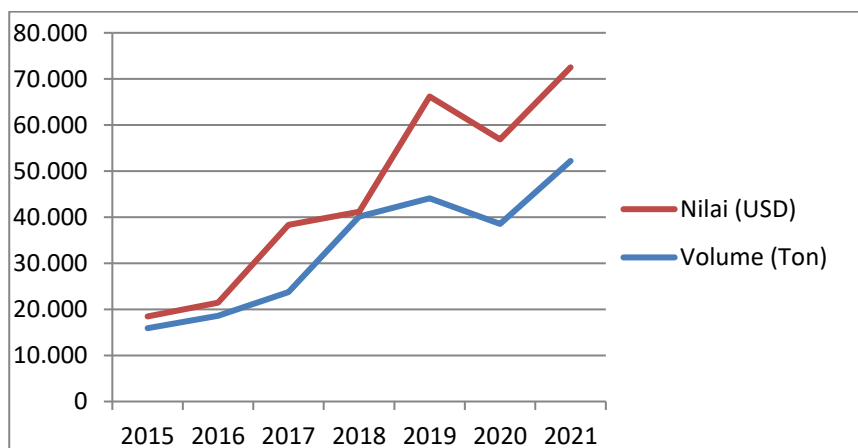
menjadi lebih murah. Beberapa hasil kesepakatan IJEPA di sektor perikanan adalah penurunan TBM di Jepang untuk seluruh produk udang, ikan hias, dan mutiara. Namun demikian, masih terdapat beberapa produk utama Indonesia yang dikenakan tarif normal yang bervariasi antara 3,5 % 15% terutama 7 untuk teri, sarden dan tuna, makarel, rajungan, abalone, teripang, telur ikan, dan tuna olahan (<http://www.djpdspkp.kkp.go.id>.2018).

Perjanjian kemitraan IJEPA tersebut pada dasarnya menyepakati pemberian keistimewaan tarif oleh kedua pihak. Dari pihak Indonesia, keistimewaan yang diberikan kepada Jepang adalah dengan memberikan perlakuan khusus tarif di 93 % dari jumlah pos tarif tahun 2006 yang sebanyak 11.163 pos tarif. Ekspor Jepang ke Indonesia dalam pos-pos tarif khusus tersebut telah mencakup 93 % dari nilai ekspor Jepang ke Indonesia. Untuk produk klasifikasi fast-track, sekitar 35 % dari pos tarif akan diturunkan hingga 0 % pada saat berlakunya IJEPA. Untuk produk klasifikasi normal track, sekitar 58 % dari pos tarif secara bertahap akan diturunkan menjadi 0 % dalam masa tiga hingga 15 tahun sejak berlakunya IJEPA. Sisanya yang 7 % merupakan produk yang 8 dikecualikan dari pos tarif IJEPA (<http://www.tarif.depkeu.o.id>. 2018).

Tabel I.2
Volume dan Nilai Eskpor Ikan Tuna Indoneia ke Jepang

Tahun	Volume (Ton)	Nilai USD
2015	15,907	2,550,049.5
2016	18,619	2,850,004.3
2017	23,737	1,458,787.45
2018	40,128	1,081,567.80
2019	44,063	2,212,882.81
2020	38,529	1,833,771.58
2021	52,204	2,031,231.07

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)



LITERATUR REVIUW

Administrasi

Pengertian Administrasi

Menurut Sondang P. Siagian (2014:13) menyatakan bahwa “Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Menurut Hendi Haryadi (Mulyapradana & Lazulfa, 2018) administrasi dalam arti sempit merupakan lebih kepada suatu kegiatan tata usaha yang kegiatannya menyusun dan mencatat data serta informasi dalam berbagai hubungan pekerjaan yang tujuannya agar semua bagian yang terkait dapat menjalankan kegiatan administrasinya dengan baik dan terarah. Kegiatan administrasi yang sistematis dapat memudahkan dalam pengorganisasian suatu kegiatan administrasi. Sedangkan administrasi dalam arti luas merupakan suatu kegiatan administrasi yang sudah ditentukan struktur kerjanya, pembagian kerjanya yang lebih terarah dengan berbagai jenis pekerjaan yang ada.

Menurut Ngali Purwanto (Anisa, Murwaningsih, & Ninghardjanti, 2018) administrasi adalah “suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan”.

2. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan jual beli untuk memperoleh keuntungan (perdagangan) yang dilakukan dengan melibatkan unsur-unsur dua negara atau lebih (internasional). Kalau diperluas makna memperoleh keuntungannya tidak selalu keuntungan secara finansial tetapi juga bisa keuntungan nonfinansial seperti untuk kepentingan promosi, persaingan usaha dan keuntungan strategis lainnya. Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk negara yang dimaksud adalah merupakan individu dengan individu, antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama, yaitu: yang pertama negara-negara berdagang karena pada dasarnya mereka berbeda satu sama lain. Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Yang kedua, negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (economics of scale) dalam produksi. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(02), 2021, 1023)

Perdagangan internasional juga diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang harus mempunyai kebebasan menentukan apakah ia mau melakukan perdagangan atau tidak. Perdagangan hanya akan terjadi jika tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan dan tidak ada pihak lain yang dirugikan. Manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional tersebut disebut manfaat perdagangan atau gains from trade.

Pada dasarnya perdagangan internasional merupakan kegiatan yang menyangkut penawaran (ekspor) dan permintaan (impor) antar negara. Pada saat melakukan ekspor, negara menerima devisa untuk pembayaran. Devisa inilah yang nantinya digunakan untuk membiayai impor. Ekspor suatu negara merupakan impor bagi negara lain, begitu juga sebaliknya (Budiono, 1999).

3. Harga

a. Pengertian Harga

Harga Menurut Gitosudarmo dalam Ajeng (2014:2) Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang beserta jasa-jasa tertentu atau kombinasi dari keduanya. Menurut Kotler (2001: 439) Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas sesuatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-

manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga ekspor adalah harga yang seharusnya dibayar atau akan dibayar untuk barang yang diekspor ke Daerah Pabean Indonesia. Menurut UU no. 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan, Harga Ekspor adalah yang sebenarnya dibayar atau akan dibayar untuk barang yang diekspor ke Daerah Pabean Indonesia.

b. Indikator Harga

Indikator Harga menurut teori dari Kotler dan Armstrong yang tercantum dalam terjemahan Sabran untuk indikator harga, yaitu:

1. yang dirasakan Keterjangkauan harga Konsumen bisa menjangkau harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Produk biasanya ada beberapa jenis dalam satu merk harganya juga berbeda dari yang termurah sampai termahal. Dengan harga yang ditetapkan para konsumen banyak yang membeli produk.
2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk Harga sering dijadikan sebagai indikator kualitas bagi konsumen, orang sering memilih harga yang lebih tinggi diantara dua barang karena mereka melihat adanya perbedaan kualitas. Apabila harga lebih tinggi orang cenderung beranggapan bahwa kualitasnya juga lebih baik.
3. Kesesuaian harga dengan manfaat Konsumen memutuskan membeli produk jika manfaat lebih besar atau sama dengan yang telah dikeluarkan untuk mendapatkannya. Jika konsumen merasakan manfaat produk lebih kecil dari uang yang dikeluarkan maka konsumen akan beranggapan bahwa produk tersebut mahal dan konsumen akan berpikir dua kali untuk melakukan pembelian ulang.
4. Harga sesuai dengan kemampuan atau daya saing harga Konsumen sering membandingkan harga suatu produk dengan produk lainnya, dalam hal ini mahal murahnya suatu produk sangat dipertimbangkan oleh konsumen pada saat akan membeli produk tersebut.

1. Kurs

Menurut Sukirno (2013:397) kurs mata uang asing adalah : Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Yoganandan, 3t al (2013:1) berpendapat mengenai pengertian nilai tukar : *The Exchange Rate is the rate at which one currency purchases other currency. In other words it is the purchasing power of one currency n terms of another currency. It is also the external value of one currency. The rise in exchangw rate against another currency is called as appreciation and the fall is called as depreciation. The appreciation of exchange rate has negative impact on the export as it erodes the profitability of the exporter. Not only the appreciation but also the fluctuating exchange has impact on the export business decisions.*

Penjelasan menurut Masri & Hadi, (2016) nilai tukar adalah harga satu mata uang dari satu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar adalah pertukaran antara mata uang yang berbeda, akan menghasilkan nilai atau membandingkan harga antara dua mata uang. Salvator & Dominic, (2013) nilai tukar atau *exchange rate* adalah harga suatu mata uang dalam hubungannya dengan mata uang lainnya. Nilai tukar adalah kunci untuk hubungan suatu negara dengan dunia luar. Sistem pembayaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri tentu terikat dengan nilai tukar atau kurs

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data-data dengan angka. Menurut (Arikunto, 2006: 12) bahwa pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan. Secara umum metode kuantitatif terdiri atas metode survei dan metode eksperimen.

Jenis penelitian menggunakan metode survei, mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

B. Operasional Variabel

Istilah variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Seiring pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrta, 2011:25).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X_1) Harga dan (X_2) Nilai Tukar Rupiah/Kurs adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.

Harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk barang dan jasa. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai harga ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang dinyatakan dalam satuan (USD/Kg).

Kurs adalah perbandingan pertukaran mata uang dalam negeri dengan mata uang negara lain dalam suatu kegiatan transaksi perekonomian. Dalam penelitian ini digunakan kurs dollar Amerika yaitu US\$ dengan satuan (Rp/ 1 USD).

2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Volume Ekspor Ikan Tuna.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Volume Ekspor

Variabel Volume ekspor merupakan besarnya output produksi domestik yang ditawarkan oleh negara produsen barang tersebut kepada negara yang menginginkan barang tersebut. Variabel ekspor dalam satuan nilai yaitu USD dan satuan volume yaitu Kg. Pada penelitian ini data yang digunakan Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang 2015-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Harga Terhadap Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang

Uji hipotesis dilakukan bahwa harga memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap volume ekspor, dengan didapat hasil uji t yaitu $1,829 < 2,571$ yang artinya H_0

diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,1414 > 0,05$. Hal ini bahwa harga (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang (Y). Dengan memiliki R square sebesar $0,301621$ hal ini dapat diartikan harga memberikan kontribusi sebesar $30,1621\%$ terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang dan dengan memiliki nilai koefisien $-59393,78$ Artinya apabila terjadi kenaikan harga ikan tuna sebesar $1\$/Kg$, maka ekspor ikan tuna Indonesia menurun sebesar dimana setiap harga ikan tuna meningkat, maka volume ekspor akan menurun $59.393,78$ ton.

Hasil penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Febby Anggia Dewi dan I Gusti Bagus Indrajaya (2015) dan didukung penelitian Dede Asep Sunarya (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

2. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang

Berdasarkan uji hipotesis dibuktikan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor, dengan didapat hasil uji t yaitu $2,995 > 2,571$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,0401 < 0,05$. Hal ini bahwa nilai tukar (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang (Y). Dengan memiliki R square sebesar $0,604564$ hal ini dapat diartikan nilai tukar memberikan kontribusi sebesar $60,4564\%$ terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang

Artinya nilai tukar terhadap dolar AS memegang peranan penting dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar rupiah terhadap dolar AS membandingkan harga untuk semua jenis komoditi di berbagai negara. Penetapan harga suatu komoditas yang dijual tergantung pada harga komoditas dengan mata uang yang disepakati pada kurs yang berlaku. Ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS turun, ekspor cenderung meningkat sebagai akibat turunnya harga komoditas domestik. Sebaliknya, ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menguat maka ekspor cenderung menurun karena akibat turunnya harga komoditas bagi importir.

Hasil penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listiyana (2021) dan didukung penelitian Dede Asep Sunarya (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

3. Pengaruh Harga dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa memiliki nilai Probabilitas atau (F-statistic) sebesar 0.046370 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 atau $0.046370 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan kedua variabel independen yaitu harga dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap volume ikan tuna Indonesia ke Jepang (Y). R square sebesar $0,784664$ hal tersebut dapat diartikan bahwa harga dan nilai tukar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 78.4664% terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang, serta sisanya sebesar 21.5336% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan penelitian Kristanto (2011:200) menyatakan ada tiga fungsi utama dari harga, yaitu untuk menentukan volume penjualan, untuk menentukan besarnya untung, dan menentukan citra atau image produk. Menurut Soekartawi (Mawardi, 2017:169) berpendapat bahwa penentuan harga suatu komoditas tersebut dalam mata uang yang telah disepakati dan pada tingkat nilai tukar/kurs yang berlaku.

Hasil penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Made Febby Anggia Dewi dan I Gusti Bagus Indrajaya (2015) dan didukung penelitian Dede Asep Sunarya (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Jepang Periode 2015-2017 dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Hasil pengujian diperoleh, Dengan memiliki R square sebesar 0,301621 hal ini dapat diartikan harga memberikan kontribusi sebesar 30,1621% terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang dan dengan memiliki nilai koefisien -59393,78 Artinya apabila terjadi kenaikan harga ikan tuna sebesar 1\$/Kg, maka ekspor ikan tuna Indonesia menurun sebesar dimana setiap harga ikan tuna meningkat, maka volume ekspor akan menurun 59.393,78 ton. Faktor Harga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang. Tetapi tetap berpengaruh terhadap besar kecilnya volume ekspor ikan tuna ke Jepang. Jika harga ikan tuna turun atau melemah maka volume ekspor akan meningkat dan sebaliknya jika harga ikan tuna naik atau meningkat maka volume ekspor ikan tuna ke Jepang menurun dikarenakan harga sedang tidak baik dimata pengimpor.
- b. Hasil pengujian diperoleh, Dengan memiliki R square sebesar 0,604564 hal ini dapat diartikan nilai tukar memberikan kontribusi sebesar 60,4564% terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang. Faktor Nilai Tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang. Artinya nilai tukar terhadap dolar AS memegang peranan penting dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar rupiah terhadap dolar AS membandingkan harga untuk semua jenis komoditi di berbagai negara. Penetapan harga suatu komoditas yang dijual tergantung pada harga komoditas dengan mata uang yang disepakati pada kurs yang berlaku. Ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS turun, ekspor cenderung meningkat sebagai akibat turunnya harga komoditas domestik. Sebaliknya, ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menguat maka ekspor cenderung menurun karena akibat turunnya harga komoditas bagi importir. dikarenakan positif antara nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa suatu pergerakan volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang dipatokkan oleh tinggi atau rendahnya nilai tukar yang berlaku saat melakukan perdagangan Internasional. Peningkatan nilai tukar terhadap dolar dapat meningkatkan volume ekspor ikan tuna.
- c. Hasil pengujian diperoleh, R square sebesar 0,784664 hal tersebut dapat diartikan bahwa harga dan nilai tukar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 78.4664 % terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang, serta sisanya sebesar 21.5336 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa variabel Harga dan Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk mendukung pertumbuhan ekspor ikan tuna di Indonesia maka Pemerintah Indonesia atau KKP memberikan penyuluhan terkait kelestarian laut kepada para nelayan dan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem laut sehingga ikan tuna yang dihasilkan melimpah dan memiliki kualitas no 1 dan harga ikan tuna terus stabil sehingga banyak diminati banyak negara pengimpor

- b. Pemerintah dan lembaga terkait lebih gencar dalam memberantas kasus-kasus yang merugikan Indonesia khususnya kasus ilegal fishing, memberikan penyuluhan kepada nelayan untuk menangkap ikan menggunakan alat yang aman sehingga tidak merusak ekosistem laut yang dapat menurunkan volume ekspor ikan tuna.
- c. Pemerintah dan pengusaha terkait juga harus meningkatkan pangsa pasar ekspornya dengan mencari pasar ekspor baru atau yang belum mengimpor ikan tuna dari Indonesia.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga perekonomian Indonesia. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Amerul Saleh Mejaya, dkk (Juni 2016). *Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol34, No.2.
- BPS, Statistik Tuna Indonesia 2021.
- Bramantya, A. (2017). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Ikan Tuna ke Negara Jepang Dan Amerika Serikat 2005-2014*.
- Dewi, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Edo Soviandre, M. A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia Ke Amerika Serikat*. (Jurnal Administrasi Bisnis) (JAB), Vol. 14.
- Hardianto, U. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO Provinsi Jambi ke Malaysia*.
- Herlina, (2019). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat dala periode tahun 1980- 2015*.
- Karimah, N. I. (2016) *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Angrek Indonesia*.
- Muhammad, R. (2017). *Analisis Ekspor Kakao Indonesia di Pasar Internasional*.
- Pehlivanoglu F, e. C. (2021). *Factors Affecting Competition in Olive Oil Exports*.
- Rahmatul Putri I, P. W. (2021). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Malaysia*. *Health Sains*.
- Wahyu, S. (2014). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Tekstil Indonesia Periode 2007-2011*. *Economics Development Analysis*, 3(1).
- Zakariya, M. L. (November 2016). *Pengaruh Produksi, Harga, dan Nilai tukar terhadap Volume Ekspor*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 40, No.2.

Buku

- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KKP. (2015). *Analisis Data*. Kementerian Kelautan Dan Perikanan.

Kotler, P. (2008). *Manajemen Pemasaran Edisi ke 12*. Jakarta: Erlangga.

Lubabul, A. (Desember 2016). *Perdagangan Internasional*. Akademika, Vol.10 No.2.

M Gufron H, K. K. (n.d.). *Ikan Laut Ekonomis. Buku Pintar Budidaya* (hal.327).

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi – Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryani, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Wiharto, E. B. (n.d.). *Populer Ikan Laut*. In *Ensiklopedia* (hal.101-102).

Website

Retrieved 2021, Badan Pusat Statistik. *Volume Ikan Tuna Indonesia*: <https://www.bps.go.id>.

Retrieved 2021, Bank Indonesia. *Nilai Tukar/Kurs*: <https://www.bi.go.id>.

Retrieved 2021, KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan). *Produksi Dan Harga Ikan Tuna Indonesia*: <https://www.kkp.go.id>.